BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah diuraikan sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara analisis spasial rata-rata jumlah kasus TB paru BTA positif terbanyak di Kabupaten Sukabumi terdapat pada kecamatan-kecamatan yang berada pada ketinggian 201-700 m dpl, terutama pada kecamatan-kecamatan bagian utara Kabupaten Sukabumi.
2. Tidak ada hubungan antara kelembaban udara dengan jumlah kasus TB paru BTA positif di Kabupaten Sukabumi tahun 2002-2004. Sedangkan pada suhu udara ada hubungan dengan jumlah kasus TB paru BTA positif di Kabupaten Sukabumi tahun 2002-2003 dan tahun 2002 hubungannya bermagna.
3. Baik secara uji statistik maupun analisis spasial ada hubungan antara kepadatan penduduk dengan jumlah kasus TB paru BTA positif di Kabupaten Sukabumi tahun 2002-2004. Jumlah kasus terbanyak rata-rata terdapat pada kecamatan yang kepadatan penduduknya $> 1456 \text{ Km}^2$ per jiwa.
4. Baik secara uji statistik maupun analisis spasial ada hubungan antara keluarga miskin dengan jumlah kasus TB paru BTA positif di Kabupaten Sukabumi tahun 2002-2004. Jumlah kasus terbanyak rata-rata terdapat pada kecamatan yang jumlah Gakinnya > 4973 Gakin.

5. Hasil uji statistik pada tahun 2002-2003 menunjukkan tidak ada hubungan antara jumlah petugas medis terlatih dengan penemuan jumlah kasus TB paru BTA positif. Sedangkan tahun 2004 menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan. Secara analisis spasial terlihat semakin banyak jumlah petugas medis terlatih semakin banyak penemuan jumlah kasus TB paru BTA positif.
6. Secara uji statistik ada hubungan yang signifikan antara jumlah fasilitas kesehatan mikroskopis dengan penemuan jumlah kasus TB paru BTA positif di Kabupaten Sukabumi tahun 2002-2004. Pada analisis spasial, kecamatan yang sudah memiliki fasilitas kesehatan mikroskopis jumlah penemuan jumlah kasus TB paru BTA positif lebih banyak dari pada kecamatan-kecamatan yang belum memiliki fasilitas kesehatan mikroskopis.
7. Secara analisis spasial kecamatan yang memiliki kerapatan jaringan jalan sangat padat jumlah kasus TB paru BTA positif lebih banyak dari pada kecamatan-kecamatan yang kerapatan jalannya kurang padat.
8. Tingginya jumlah penemuan kasus TB paru BTA positif di wilayah bagian utara karena rata-rata kecamatan-kecamatan pada wilayah tersebut berbatasan atau berdekatan dengan Kotamadya Sukabumi yang merupakan pusat administrasi dan pusat perekonomian dan memiliki kepadatan penduduk yang tinggi, jumlah keluarga miskin yang banyak, serta ditunjang dengan adanya petugas medis terlatih, tersedianya fasilitas kesehatan yang mikroskopis, dan adanya kerapatan jaringan jalan yang banyak ke fasilitas kesehatan.
9. Tingginya jumlah penemuan kasus TB paru BTA positif pada tahun 2004 di Kecamatan Pelabuhan Ratu dan beberapa kecamatan disekitarnya karena menjadi

ibukota Kabupaten Sukabumi yang merupakan pusat administrasi dan perekonomian, sehingga mobilitas penduduk di Kecamatan Pelabuhan Ratu dan sekitarnya menjadi ramai dan kepadatan penduduk dan jumlah keluarga miskin mulai meningkat.

10. adanya beberapa kecamatan yang tidak melaporkan adanya kasus TB paru BTA positif di wilayahnya rata-rata kecamatan-kecamatan tersebut memiliki kerapatan jaringan jalan kurang, mayoritas hanya terdiri dari jalan lokal dan beberapa jalan kolektor dan rata-rata fasilitas kesehatannya tidak memiliki peralatan mikroskopis serta petugas medisnya masih sedikit yang terlatih strategi DOTS.

B. Saran

Saran yang dapat penulis berikan berdasarkan penelitian ini adalah:

Pemerintah Daerah Kabupaten Sukabumi:

- a. Perlunya komitmen Pemerintah Daerah dalam membuat kebijakan untuk menanggulangi penyakit TB paru BTA positif yang terjadi di wilayah kerjanya.
- b. Melakukan koordinasi lintas sektoral dalam menanggulangi penyakit TB paru BTA positif yang terjadi di wilayah kerjanya.
- c. Melakukan pengukuran kelembaban dan suhu udara secara kontinyu per kecamatan oleh badan yang terkait (BMG Wilayah II), agar masyarakat bisa mengantisipasi peningkatan kasus TB sesuai dengan perubahan kelembaban dan suhu udara melalui kegiatan penyuluhan pada masyarakat (tindakan promotif dan preventif).

2. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Sukabumi:

- a. Perlunya menambah petugas medis terlatih tentang strategi DOTS.
- b. Menambah peralatan mikroskopis pada kecamatan yang memiliki kepadatan penduduk dan keluarga miskin tinggi juga pada kecamatan yang fasilitas kesehatannya belum memiliki peralatan yang mikroskopis .
- c. Menambah jumlah wakil supervisor kabupaten agar kinerja petugas medis disetiap fasilitas kesehatan (puskesmas) menjadi lebih baik.

3. Fasilitas kesehatan (puskesmas):

- a. Melakukan pencatatan dan pelaporan sesuai dengan Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkolosis Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- b. Mencatat alamat pasien TB paru dengan lengkap agar memudahkan dalam penelusuran kasus dan proses pengobatan.

4. Peneliti

Untuk mendapatkan hasil yang lebih spesifik perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut di tingkat desa/kelurahan.